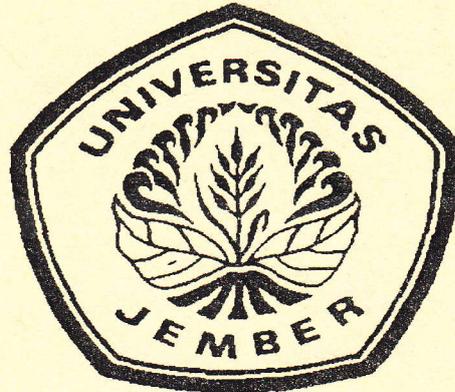


LAPORAN PENELITIAN

**HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN
SESUAI PRIORITAS NASIONAL**

TEMA: OTONOMI DAERAH



**KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN
REGIONAL WILAYAH TAPAL KUDA (WTK) PROVINSI
JAWA TIMUR PERIODE SEBELUM DAN SUSUDAH
PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH**

DISUSUN OLEH:

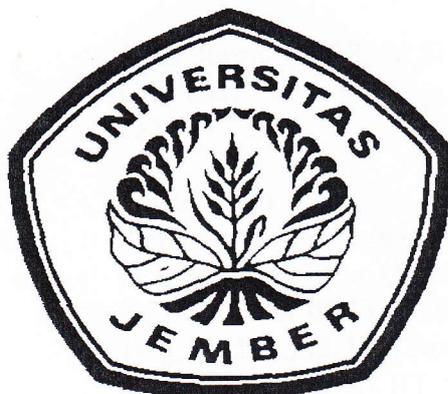
**AGUS SUPRIONO, SP., M.Si.
ADITYA WARDHONO, SE., M.Sc., Ph.D.
ATI KUSMIATI, SP., MP.
DJOKO SOEJONO, SP., MP.**

**UNIVERSITAS JEMBER
NOVEMBER 2009**

LAPORAN PENELITIAN

**HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN
SESUAI PRIORITAS NASIONAL**

TEMA: OTONOMI DAERAH



**KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN
REGIONAL WILAYAH TAPAL KUDA (WTK) PROVINSI
JAWA TIMUR PERIODE SEBELUM DAN SUSUDAH
PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH**

DISUSUN OLEH:

**AGUS SUPRIONO, SP., M.Si.
ADITYA WARDHONO, SE., M.Sc., Ph.D.
ATI KUSMIATI, SP., MP.
DJOKO SOEJONO, SP., MP.**

**UNIVERSITAS JEMBER
NOVEMBER 2009**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN
HIBAH KOMPETITIF SESUAI PRIORITAS NASIONAL**

1. **Judul Penelitian** : **Karakteristik Perkembangan Perekonomian Wilayah Tapal Kuda (WTK) Provinsi Jawa Timur Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Otonomi Daerah**
2. **Ketua Peneliti:**
- a. Nama Lengkap : Agus Supriono, SP., M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. NIP. : 132 133 386
 - d. Jabatan Struktural : -
 - e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - f. Fakultas/Jurusan : Pertanian/Sosial Ekonomi Pertanian
 - g. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian Universitas Jember
 - h. Alamat Kantor : Jl.Kalimantan III/23 Jember – Jawa Timur (68121)
 - i. Telp./Fax. : Telp. (0331) 332-190, Fax. (0331) 332-190
 - j. Alamat Rumah : Kelurahan Antirogo, RT. 02, RW. III, No. 94 – Kec. Sumber Sari – Jember – Jawa Timur (68125).
 - k. Telp./Fax./E-mail : Hp. 0817399091, 081227039008. Fax. – agussupriono87@yahoo.com
 - l. Anggota Peneliti : (1) Adhitya Wardhono, SE., M.Sc., Ph.D
(2) Ati Kusmiati, SP., MP.
(3) Djoko Seocono, SP., MP.
3. **Jangka Waktu Penelitian yang Diusulkan** : 2 Tahun.
4. **Pembiayaan:**
- a. Biaya Penelitian Tahun ke-1 : Rp 85.000.000,-
 - b. Biaya penelitian yang diajukan Tahun ke-2 : Rp 98.952.500,-

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Jember



Hermiyanto, MP.
NIP. 131 759 531

Jember, 26 November 2009

Ketua Peneliti,

Agus Supriono, SP., M.Si
NIP. 132 133 386

Mengetahui,
Kepala Lembaga Penelitian Univ. Jember



Dr. Ir. Cahyadi Bowo
NIP. 131 832 324

RINGKASAN

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN REGIONAL WILAYAH TAPAL KUDA (WTK) PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE SEBELUM DAN SUSUDAH PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH (Agus Supriono, SP., M.Si., Adhitya Wardhono, SE., M.Sc.,Ph.D., Ati Kusmiati, SP., MP., Djoko Seojono, SP., MP./VI Bab/270 halaman)

Kesatuan Wilayah Tapal Kuda (WTK) di Provinsi Jawa Timur memang bukanlah merupakan unit daerah administratif tertentu, akan tetapi dapat dicermati sebagai 'kesatuan ekonomi ruang', dimana di dalam lingkup kesatuan WTK tersebut seharusnya dapat tumbuh menjadi 'daerah nodal'. Sub-wilayah Teluk Madura seharusnya dapat berperan sebagai pusat pertumbuhan (*growth area*) yang memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian regional di sub-wilayah Pulau Madura dan Selat Madura sebagai daerah belakangnya (*backwase area*).

Akan tetapi data empiris mencatat dijumpai ada 'kesenjangan mencolok' dalam perkembangan perekonomian regional di dalam lingkup WTK tersebut, yaitu antara sub-wilayah Teluk Madura dengan sub-wilayah Pulau Madura dan Pulau Madura. Kemudian timbul pertanyaan mengapa hal demikian ini dapat terjadi. Adapun penelitian ini dilaksanakan guna menjawab pertanyaan tersebut, dimana akan dipelajari 'secara komperehensif' 'karakteristik perkembangan perekonomian regional di dalam lingkup WTK' tersebut, baik 'sebelum' maupun 'setelah' pelaksanaan otonomi daerah. Pendekatan analisis yang dipergunakan pada penelitian tahun *ke-1* ini adalah: (a) *location quotion (LQ)*, (b) *base multilpier*, (c) *shift-share*, (d) *revenue-income elasticity*, dan (e) *multiplier effect*.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, di dalam lingkup perekonomian regional wilayah Tapal Kuda, keberadaan sektor dan sub-sektor ekonomi basis bidang: (a) pertanian, (b) pertambangan dan penggalian, (c) industri dan pengolahan, (d) listrik, gas, dan air bersih, serta (e) bangunan/konstruksi, keberadaanya cenderung relatif sudah 'terspesialisasi'. Sektor dan sub-sektor ekonomi basis bidang: (a) pertanian, dan (b) pertambangan dan penggalian, menyebar di kabupaten/kota yang ada di lingkup sub-wilayah Pulau Madura dan Selat Madura. Sektor dan sub-sektor ekonomi basis bidang: (a) industri dan pengolahan, (b) listrik, gas, dan air bersih, dan (c) bangunan/ konstruksi, menyebar di kabupaten/kota yang ada di lingkup sub-wilayah Teluk Madura dan Selat Madura. Sedangkan sektor dan sub-sektor ekonomi basis bidang: (a) perdagangan, hotel, dan restoran, (b) pengangkutan dan komunikasi, (c) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan (d) jasa-jasa, relatif 'kurang (atau relatif tidak) tersepesialisasi' dan menyebar secara 'berserak' di seluruh wilayah Tapal Kuda. Sebagian besar sektor dan sub-sektor ekonomi basis yang ada di dalam lingkup perekonomian regional wilayah Tapal Kuda tersebut, potensinya 'cenderung semakin menurun' setelah otonomi daerah.

Di beberapa kabupaten/kota yang ada di wilayah Tapal Kuda (terkecuali Kabupaten Sumenep dan Sidoarjo, serta Kota Surabaya, Pasuruan, Probolinggo), aktivitas

penambahan setiap satuan investasi pada sektor dan sub-sektor ekonomi basisnya 'tidak' berdampak positif mendorong peningkatan sektor dan sub-sektor ekspor ke luar daerahnya. Akan tetapi penambahan setiap satuan investasi pada sektor dan sub-sektor ekonomi basisnya tersebut, justru mendorong permintaan akan produksi sektor dan sub-sektor ekonomi non-basis dari luar daerahnya. Dimana kondisi antara sebelum dan setelah otonomi daerah, relatif 'tidak berbeda'.

Karakteristik pertumbuhan perekonomian regional di sebagian besar kabupaten/ kota di wilayah Tapal Kuda (kecuali Kabupaten Sidoarjo), baik pada sebelum maupun setelah otonomi daerah, relatif 'lebih kuat' didorong oleh percepatan pertumbuhan yang terjadi pada sektor dan sub-sektor ekonomi yang 'tidak memiliki keterkaitan' dengan pemanfaatan potensi keunggulan-keunggulan lokasional daerah (keunggulan komparatif daerah). Sedangkan dorongan yang berasal dari sektor dan sub-sektor ekonomi yang 'memiliki keterkaitan' dengan pemanfaatan potensi keunggulan komparatif daerah, relatif 'lemah'. Adanya ketidak seimbangan ini mengakibatkan pertumbuhan perekonomian regional di sebagian kabupaten/kota (terkecuali Kabupaten Sidoarjo) memiliki karakteristik 'tidak progresif' (merosot).

Peningkatan *regional income* di sebagian besar kabupaten/kota yang ada di lingkup wilayah Tapal Kuda (terkecuali Kabupaten Bangkalan dan Pasuruan), teridentifikasi memiliki respon (pengaruh) terhadap penerimaan pajak dan retribusi daerah bersifat 'un-buoyant'. Hal ini dapat mengisyaratkan bahwa sistim penggalangan pajak dan retribusi daerah yang dilaksanakan di sebagian besar kabupaten/kota tersebut, relatif belum (atau tidak) efektif dan efisien. Dimana kondisi antara sebelum dan setelah otonomi daerah, relatif 'tidak berbeda'. Perkembangan yang terjadi pada perekonomian regional sub-wilayah Teluk Madura sebagai *growth area*, belum memberikan dampak *multiplier effect* bagi perekonomian regional sub-wilayah Pulau Madura dan Selat Madura sebagai *backwase area*. Dimana kondisi antara sebelum dengan setelah otonomi daerah, teridentifikasi 'tidak berbeda nyata'.

Adapun berdasarkan hasil penelitian ini disarankan, bahwa tanpa harus mengesampingkan kebijakan otonomi daerah yang dilaksanakan, hendaknya di dalam lingkup wilayah Tapal Kuda – Provinsi Jawa Timur tersebut, dapat dikembangkan menjadi satu kesatuan daerah perencanaan (*planning region*). Dimana konsep kesatuan daerah perencanaan ini, diyakini akan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi regional di masing-masing kabupaten/kota yang ada di wilayah Tapal Kuda tersebut lebih 'progresif', dan 'terspesialisasi' secara 'spesifik lokalita' berdasarkan potensi keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki masing-masing kabupaten/kota.

Demikian pula konsep kesatuan daerah perencanaan wilayah Tapal Kuda ini pada gilirannya akan dapat memberikan manfaat antara lain: (a) masing-masing kabupaten/kota dapat mengambil manfaat lebih besar dari keputusan-keputusan investasi yang bersekala ekonomi yang lebih luas/lebih besar, (b) masing-masing kabupaten/kota dapat merancang industrinya sendiri secara spesifik berdasarkan potensi keunggulan komparatif dan kompetitif, dan (c) masing-masing kabupaten/kota dapat melahirkan titik-titik pertumbuhan baru yang spesifik lokalita. (*)